

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII SMP ISLAM
THORIQUL HUDA BABADAN PONOROGO
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



**OLEH
EVIZ ARDIAN
NIM: 210313046**

**FAKULTAS TARBIYAH dan ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

P O N O R O G O

ABSTRAK

Ardian, Eviz, 2017. *Pengaruh pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2016 /2017* **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Ju'subaidi M.Ag

Kata kunci: *pengelolaan kelas, motivasi belajar, dan kedisiplinan siswa*

Menyimak dan menyaksikan pemberitaan di media massa dan elektronik akhir-akhir ini menggambarkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa umumnya masih tergolong memprihatinkan. Kuantitas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa semakin bertambah dari waktu ke waktu. Kian maraknya pelanggaran nilai moral oleh remaja dapat dipandang sebagai perwujudan dan rendahnya disiplin diri sehingga mereka memiliki karakter yang negatif Dalam kegiatan pembelajaran guru selain berperan sebagai pemimpin belajar sekaligus berperan sebagai manajer kelas. Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari perilaku dan perbuatan peserta didik berubah-ubah. Tujuan akhir dari penelolan kelas adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri, sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif di dalam kelas. Selain pengelolaan kelas, faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisipinan siswa adalah motivasi belajar sisiwa. Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mana hal tersebut mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) ada tidaknya pengaruh pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 016/2017. (2) ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 016/2017. (3) ada tidaknya pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 016/2017. Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 50 yang kesemuanya dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan analisa data untuk rumusan masalah satu dan dua menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana dan untuk rumusan masalah yang ketiga menggunakan rumus analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan siswa sebesar 21,52% dan sisanya 78,48% dipengaruhi oleh variabel lain. (2) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa sebesar 50,99% dan sisanya 49,01% dipengaruhi oleh variabel lain. (3) ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa sebesar 62,55% dan sisanya 37,45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan meliputi keseluruhan tingkah laku manusia yang dilakukan demi memperoleh kesinambungan, pertahanan dan peningkatan hidup. Maka pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi yang mampu berbuat bagi kepentingan mereka dan masyarakat.¹

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang membentuk watak dan perilaku secara sistematis, terencana, dan terarah.² Dalam konsep pendidikan telah jelas bahwa diselenggarakannya pendidikan disamping untuk memperoleh kecerdasan juga bertujuan untuk membina siswa agar mempunyai sikap atau perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Basuki, Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo, STAIN Po PERS, 2007),142 .

² Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta,1994),257.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Setiap institusi pendidikan niscaya mendambakan dan ikut serta berupaya melahirkan generasi penerus (out put) yang selain memiliki keunggulan bersaing di dunia kerja juga memiliki kepribadian yang utuh. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam proses pendidikan alat-alat pendidikan (segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan), adalah sangat penting keberadaanya. Alat-alat tersebut ada yang bersifat lahiriyah, seperti kelas, meja, bangku, dan sebagainya. Dan juga bersifat bathiniyah seperti kurikulum, metode pengajaran, disiplin seperti suruhan, larangan, ganjaran, hukuman dan anjuran.⁴

Disiplin sebagai alat pendidikan berarti segala peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan. Maksudnya tiada lain kecuali untuk kebaikan anak didik itu sendiri.⁵ Kenyataan di lapangan yang diamati oleh peneliti menunjukkan perilaku beberapa anak sebagai perwujudan rendahnya disiplin diri, seperti perkelahian antar remaja (geng), kumpul kebo, balap motor di jalan raya, menempeleng orang tua, mengunci guru dikamar mandi, bolos sekolah, minum-minuman keras dan pemerkosaan.⁶

Menyimak dan menyaksikan pemberitaan di media massa dan elektronik akhir-akhir ini menggambarkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa umumnya masih tergolong memprihatinkan. Kuantitas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa

³ UU No 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

⁴ Basuki, Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po PERS, 2007), 142.

⁵ *Ibid.*, 143.

⁶ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membenatu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 4.

semakin bertambah dari waktu ke waktu. Seperti kasus yang terjadi di Kota Kediri. Tepatnya pada hari Kamis, 02 Maret 2017 pukul 10:55 WIB, Satpol PP kembali menjaring siswa yang membolos. Total 11 anak dari sekolah yang berbeda diamankan. Mereka tertangkap saat asyik *ngopi* di salah satu warung di Jalan Ngasinan, Kelurahan Rejomulyo, Kota Kediri. petugas mendapati kerumunan siswa SMP dan SMA disalah satu warung tersebut. Padahal, waktu itu jam pelajaran sekolah masih berlangsung. Siswa-siswa tersebut kemudian dibawa ke markas komando (mako) satpol PP di Jl Veteran, Kota Kediri. Di sana didata dan dibina. Mereka juga diminta menyanyi lagu Indonesia Raya. “Harapannya dengan pembinaan mereka mau berubah dan tidak membolos lagi,” tutur salah satu PNS yang berlatar belakang guru.⁷

Kian maraknya pelanggaran nilai moral oleh remaja seperti contoh di atas dapat dipandang sebagai perwujudan dan rendahnya disiplin diri sehingga mereka memiliki karakter yang negatif.⁸ Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadapnya⁹

Hakikat disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus

⁷ <http://radarkediri.jawapos.com/read/2017/03/02/4301/bolos-di-warung-11-siswa-terjaring>, diakses pada 08:55 11 Maret 2017.

⁸ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membenatu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter)*, V.

⁹ Ngainun Na'im *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan karakter bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

terlihat dalam tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.¹⁰

Di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Seorang murid dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada disekolah.¹¹ Jadi keberadaan disiplin atau segala peraturan tata tertib sekolah itu selalu mengatur kehidupan aktivitas sekolah sehari-hari. Dan bagi siapa yang melakukan pelanggaran tentunya dikenakan sanksi atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku disekolah. Disiplin atau tata tertib sekolah pada umumnya memuat dan mengatur hal-hal tentang hak dan kewajiban, larangan dan sanksi.¹²

Secara terperinci tujuan disiplin sekolah adalah pertama, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Kedua, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. ketiga, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. Keempat, siswa belajar dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya. Jadi tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

¹⁰ M Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 45.

¹¹ *Ibid.*, 47.

¹² Basuki, Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, 143.

Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan pada dirinya sendiri.¹³

Dapat dikatakan bahwa ketika peserta didik didalam kelas didiplin, maka kelas akan menjadi kondusif sehingga tercipta kelas yang nyaman dan keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar akan tercapai. Hal ini disebabkan karena kedisiplinan terkait erat dengan perilaku-perilaku yang positif seperti jujur, tanggung jawab, patuh dan taat, menghormati guru dan sebagainya. Sikap yang diharapkan dari peserta didik yang disiplin adalah perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap berbagai nilai yang disepakati oleh semua, baik oleh peserta didik sendiri maupun guru yang tertuang dalam tata tertib atau peraturan kelas.¹⁴

Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru selain berperan sebagai pemimpin belajar sekaligus berperan sebagai manajer kelas. Peran guru sebagai manajer di kelas tidak boleh dipandang sebelah mata. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Hal itu disebabkan kelas merupakan lingkungan belajar yang menjadi bagian dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan.¹⁵

Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu perilaku dan perbuatan peserta didik berubah-ubah. Hari ini peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besoknya belum tentu peserta didik belajar dengan baik dan tenang lagi. Kemarin terjadi

¹³ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*,148.

¹⁴ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*(Jakarta: Ar-Ruzz Media,2013),158.

¹⁵ *Ibid.*, 48.

persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya masa mendatang bisa jadi persaingan tersebut menjadi kurang sehat. Itulah sebabnya, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional peserta didik. Itulah urgensi atau arti penting dari manajemen kelas.¹⁶

Jika kondisi kelas berantakan, semrawut, tanpa penataan yang baik serta berbagai sarana yang dimiliki kurang memadai sudah tentu akan menghambat ketercapaian kegiatan belajar-mengajar. Sebaliknya, jika kelas dikelola dengan baik, sangat dimungkinkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar akan tercapai. Oleh karena itu, selain dituntut menguasai dan memahami prinsip belajar dan ketrampilan belajar, guru juga dituntut untuk dapat memahami konsep dasar manajemen kelas.¹⁷ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari manajemen kelas adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin pada diri sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif di dalam kelas.¹⁸

Berdasarkan pendekatan otoriter (*authority Approach*) pengelolaan kelas adalah kegiatan guru untuk mengontrol tingkah laku siswa, guru berperan menciptakan dan memelihara aturan kelas melalui penerapan disiplin secara ketat. Sedangkan dalam pendekatan modifikasi tingkah laku, pengelolaan kelas merupakan proses perubahan tingkah laku, jadi pengelolaan kelas merupakan upaya untuk mengembangkan dan memfasilitasi perubahan perilaku yang bersifat positif dari siswa dan berusaha dengan semaksimal

¹⁶ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, 61-61.

¹⁷ *Ibid.*, 48.

¹⁸ *Ibid.*, 85-86.

mungkin mencegah munculnya atau memperbaiki perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa.¹⁹

Selain pengelolaan kelas, faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah motivasi belajar siswa. Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal dari motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses orang tersebut dapat saja berubah kearah motivasi intrinsik. Setelah merasakan bawa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya, kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran diri sendiri.²⁰

Motivasi belajar yang timbul karena faktor intrinsik meliputi hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mana hal tersebut mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.²¹

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam,

¹⁹ Izkandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Referensi,2012),211.

²⁰ M Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter: Meruba Peradaban Bangsa*, 47.

²¹ Hamzah B Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2014),23.

mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang efeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya untuk menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.²²

Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri, motivasi lebih banyak ditentukan pada individu siswa dengan harapan munculnya semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. motivasi yang dimiliki siswa akan menjadikan siswa memiliki semangat, disiplin, tanggung jawab, dan keseriusan mengikuti proses pembelajaran.²³ oleh karena itu kita bisa melihat motivasi belajar sebagai sebuah system pembimbing internal yang berusaha menjaga fokus seorang anak tetap belajar serta berdiri sendiri dan bersaing melawan hal-hal lain dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Tetapi keadaan di SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo, dari observasi awal masih banyak siswa khususnya kelas VIII yang kurang disiplin misalnya banyak siswa yang tidak mentaati peraturan baik yang telah disepakati dikelas, ataupun peraturan sekolah. Seperti halnya anak yang

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta:PT. Grafindo Persada,2009),74-75.

²³ Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*(Jogjakarta: Ar-Ruzz,2013),56.

²⁴ Nur Setiyo Budi Widarto, *Hasrat untuk Belajar (Membantu Anak-anak Termotivasi dan Mencintai Belajar)*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004),18.

datang terlambat, tidak mengikuti upacara, tidak mengikuti sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, ramai ketika pelajaran berlangsung, lupa tidak membawa buku pelajaran, bahkan mbolos ketika masih jam sekolah.²⁵

Dari berbagai masalah dan teori yang peneliti temui seperti yang telah diuraikan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya disiplin belajar pada siswa, disebabkan karena banyaknya faktor diantaranya kurangnya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, dan motivasi belajar siswa yang rendah.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo”.

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam skripsi ini tidak melebar, dan karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang ada, yaitu berkaitan dengan pengelolaan kelas, motivasi belajar, serta kedisiplinan siswa. Ketiga variabel tersebut akan dicari deskripsinya masing-masing, dan setelah itu dicari pengaruh di antara variabel-variabel tersebut. Pengaruh variabel yang dimaksud adalah pengaruh variabel X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , dan pengaruh X_1 dan X_2 dengan Y .

²⁵ Observasi awal pada tanggal 29 November 2016 di SMP Islam Thoriqul Huda kelas VIII A.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di Thoriul Huda Babadan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Islam Thoriul Huda Babadan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka selanjutnya peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Islam Thoriul Huda Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini dapat menguji teori tentang ada maupun tidaknya pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran keilmuan tentang pengelolaan kelas, dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa tersebut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan kebijakan sekolah dalam mengambil keputusan serta kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas siswanya.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru lebih memperhatikan lagi siswa-siswanya yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran, lebih semangat dalam meningkatkan pengelolaan kelas, dan juga lebih antusias dalam memberikan motivasi terhadap siswa.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan latihan untuk mengembangkan penalaran dan perpaduan antara ilmu yang diterima dibangku kuliah dengan

kenyataan di lapangan, khususnya tentang pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan kedisiplinan siswa di kelas.

d. Bagi siswa,

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam melaksanakan belajar di dalam kelas, Lebih meningkatkan disiplin ketika pembelajaran dan lebih tertib dalam melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran pemahaman skripsi ini, penulis menyusun lima bab yang tertera sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan: berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam memaparkan data.

Bab Kedua, berisi tentang landasan teori tentang pengelolaan kelas, motivasi belajar dan kedisiplinan siswa, telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau penelitian. Seiring perkembangan waktu, kata *diciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan kata disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.²⁶

Dalam pengertian yang lain menjelaskan, pada hakikatnya disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang disukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat dalam tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah

²⁶ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, 142.

laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.²⁷

Di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Seorang murid dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Jika disiplin secara sosial tetap dipertahankan, lama-lama tiap individu pun menginternalisasi disiplin itu untuk dirinya sendiri.²⁸ Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal dari motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi instrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya delandasi oleh kesadaran.²⁹ Seorang dikatakan disiplin apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: taat peraturan, selalu melaksanakan tugas dan kewajiban, tepat waktu dan hidup teratur.³⁰

b. Bentuk Kedisiplinan siswa

Dalam konteks belajar maupun pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan. Bentuk kedisiplinan ini dapat digunakan sebagai indikator kedisiplinan siswa dalam belajar. Kedisiplinan

²⁷ M Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 45.

²⁸ Muhammad Mustari, dan taufik Rahman, *Nilai Karakter refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 39.

²⁹ M Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 47.

³⁰ M. Sahid H, et all, *Pendidikan Kewarganegaraan SD Kelas 2* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006), 118.

tersebut sebagai berikut:³¹ (1) Hadir dalam ruangan tepat pada waktunya. Kedisiplinan hadir dalam ruangan pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran. (2) Tata pergaulan disekolah. Sikap untuk disiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji. (3) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program ekolah, peserta didik juga dituntut disiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual. (4) Belajar di rumah. Dengan kedisiplinan belajar dirumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.

³¹ Ngainun naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, 142.

³¹ M Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 146.

c. Macam-Macam Disiplin

Ada tiga macam disiplin sebagai berikut:

1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarianism*

Menurut kata-kata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah harus dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Konsep *permissive* ini merupakan antitesa dari konsep *otoritarianism*. Keduanya sama-sama dalam kutub ekstrim.

3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab

Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia yang menabuh maka

ia juga yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarium* dan *permissive*. Kebebasan ketiga ini juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing. Terbimbing karena dalam penerapan kebebasan tersebut, diaksentuasikan kepada hal-hal yang konstrutif. Manakala arah tersebut berbalik atau berbelok ke hal-hal yang destruktif maka dibimbing lagi kearah konstruktif.³²

d. Urgensi Pembinaan Disiplin

Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi toritas. Dalam pendidikan peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina pada peserta didik agar mereka dengan mudah dapat

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya
- 2) Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan
- 3) Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk

³² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 173-174.

- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.³³

e. Upaya Mendisiplinkan Peserta Didik

Reisman and payne mengemukakan strategi umum mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut:

- 1) Konsep diri (*Self-Concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- 2) Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skill*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kebutuhan peserta didik.
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya.
- 4) Klarifikasi nilai (*values clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk system nilainya sendiri.

³³ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, 161-162.

- 5) Analisis transaksional (*Transactional analysis*), disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- 6) Terapi Realitas (*reality therapy*), guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan disekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.
- 7) Disiplin yang terintegrasi (*dare do discipline*), guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- 8) Modifikasi perilaku (*dare do discipline*), guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan peserta didik.³⁴

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan sendiri akar katanya adalah “kelola”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris, yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan.

Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto bahwa manajemen adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan.

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 171.

Sedangkan kelas menurut oemar hamalik adalah adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Sedangkan menurut uharsimi Arikunto didalam didaktif terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.³⁵ Jadi kelas yang dimaksud oleh Suharsimi Arikunto disini adalah kelas dengan system pengajaran klasikal dalam pengajaran secara tradisional. Pengertian ini menurut pandangan didaktik. Sedangkan kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan menjadi dua pandangan yaitu dari segi siswa dan dari segi fisik.³⁶

Hadari Nawawi memandang kelas dari dua sudut, yaitu: (1) kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. (2) kelas dalam arti luas yakni suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar dengan kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan

³⁵ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 297-298.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 197.

pengajaran. Dan sebagai salah satu indikator yang menyatakan bahwa guru, dosen yang profesional memiliki kemampuan mengelola kelas yaitu menyediakan suasana kelas yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³⁷

b. Fungsi dan Tujuan dari Pengelolaan Kelas

Manajemen kelas merupakan ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Aspek yang perlu diperhatikan guru dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreativitas. Manajemen kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, manajemen kelas juga berfungsi: (1) memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, (2) memelihara agar tugas itu dapat berjalan dengan lancar.

Sedangkan tujuan manajemen kelas adalah: (1) mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin; (2) menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran; (3) menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang

³⁷ Noer Rohmah, *Psikologi pendidikan*, 298-299.

mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, ekonomi, intelektual, mereka dalam kelas;³⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari manajemen kelas adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin pada diri sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif di dalam kelas. Itulah sebabnya guru diharapkan dapat memotivasi peserta didiknya untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri serta pelaksanaan tanggung jawab.³⁹

c. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru dapat melaksanakan tugas-tugas pengelolaan kelas dengan memperhatikan prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

1) Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan atau bahan dengan sajian yang menantang akan mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

³⁸ H Mulyadi, *classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 4-5.

³⁹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, 85-86.

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi untuk mencapai pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan

Keluwesan digunakan apabila guru mendapatkan hambatan dalam perilaku peserta didik, sehingga guru dapat merubah strategi pembelajarannya.

5) Penekanan pada hal-hal positif

Guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal yang negative.

6) Penanaman disiplin diri

Pengembangan disiplin diri merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong peserta didik agar memiliki disiplin diri dan hendaknya guru menjadi contoh tentang pengendalian diri dan tanggung jawab.⁴⁰

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas.

Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai

⁴⁰ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya,2009), 97.

faktor,⁴¹ antara lain: (1) Lingkungan Fisik, (2) Kondisi *sosio emosional*, (3) Kondisi Organisasional.

Pertama, Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung untuk meningkatkan intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. lingkungan fisik yang dimaksud meliputi: (1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besarnya ruang kelas tergantung pada jenis kegiatan. (2) Pengaturan tempat duduk. Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. (3) Ventilasi dan pengaturan cahaya. Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi cukup menjamin kesehatan peserta didik. (4) Pegaturan penyimpanan barang-barang. Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar.

⁴¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priana, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 28-29.

Kedua, Kondisi *sosio-emosional* yang meliputi:⁴² (1) Tipe kepemimpinan. Peran guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya dengan demokratis, otoriter, atau adaptif. Kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik. (2) Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki. Kalaupun guru terpaksa membenci, bencilah tingkah lakunya bukan membenci peserta didiknya. Terimalah peserta didik dengan hangat sehingga ia insyaf akan kesalahannya. Berlakulah adil dalam bertindak. Ciptakan suatu kondisi yang menyebabkan peserta didik sadar akan kesalahannya sehingga ada dorongan untuk memperbaiki kesalahannya. (3) Suara guru, walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh peserta didik akan mengakibatkan suasana gaduh bisa jadi membosankan. Sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan. Suara hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan kedengarannya rileks, maka suara yang seperti itu cenderung akan mendorong peserta didik untuk memperhatikan pelajaran, dan tekanan suara hendaknya bervariasi agar tidak membosankan peserta didik (4) membina hubungan

⁴² *Ibid.*, 30-3.

baik antara guru dan peserta didik dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru dengan peserta didik, diharapkan peserta didik senantiasa gembira, dan semangat, bersikap optimistik, realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukan serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.⁴³

Ketiga, Kondisi Organisasional. Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik di tingkat kelas maupun di tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua peserta didik secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanam pada diri peserta didik kebiasaan yang baik dan keteraturan tingkah laku. Kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut: (1) pergantian pelajaran atau kuliah. Untuk beberapa pelajaran mungkin ada baiknya peserta didik tetap berada dalam satu ruangan dan guru yang datang. Akan tetapi untuk pelajaran-pelajaran tertentu. Seperti bekerja di laboratorium, olahraga, kesenian, menggambar, dan ebagainya, peserta didik diharuskan pindah ruangan. Hal rutin semacam ini hendaknya diatur secara tertib. Misalnya, ada tenggang waktu bagi peserta didik pindah ruangan. Perpindahan peserta didik dari satu ruangan ke ruangan yang lain dipimpin oleh ketua, ruangan-ruangan diberi tanda dengan jelas, peserta didik berkewajiban untuk membereskan ruangan dan alat kelengkapan yang telah dipakai setelah pelajaran usai dipimpin oleh

⁴³*Ibid.*,31-32.

ketua piket dan dibawah pengawasan guru. (2) Guru yang berhalangan hadir. Jika suatu saat seorang guru berhalangan hadir karena satu atau lain hal maka peserta didik sudah tau cara mengatasinya. Misalnya para peserta didik disuruh tetap berada dalam kelas dengan tenang untuk menunggu guru yang bersangkutan selama 10 menit. Bila setelah waktu 10 menit guru yang mendapatkan giliran belum juga datang, ketua diwajibkan lapor pada guru piket dan guru piketlah yang akan mengambil inisiatif untuk mengatasi kekosongan guru tersebut.⁴⁴

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan

⁴⁴ Ahmad Rohman HM, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 153-154.

didahului dengan tanggapan adanya tujuan.⁴⁵ Menurut Dimiyati, motivasi adalah tenaga tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi yang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya. Perubahan yang dianut akan mengubah tingkah laku manusia dan motivasinya.⁴⁶

Menurut beberapa ahli psikologi pada diri seseorang terdapat penentuan tingkah laku, yang bekerja untuk mempengaruhi tingkah laku itu. Faktor penentu tersebut adalah motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya, seseorang berkemauan keras atau kuat dalam belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya.⁴⁷

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan.⁴⁸

Sedangkan belajar menurut para ahli pendidikan berbeda namun selalu mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu proses dalam dirinya.

⁴⁵ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 239.

⁴⁶ Dimiyati, mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 42-43.

⁴⁷ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 7-8.

⁴⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, 180.

Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku akibat dari adanya interaksi antar stimulus dan respon.⁴⁹ Menurut Skinner, belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya lebih baik. Sebaliknya bila kita tidak belajar maka responnya akan menurun.⁵⁰

Dari pendapat beberapa ahli diatas mengenai belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri.⁵¹

Dari pengertian motivasi dan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai tujuan.⁵²

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi belajar berada dalam diri siswa, dalam kerangka pendidikan formal motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan

⁴⁹ Asri Budi Ningsih. *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,2002),20.

⁵⁰ Muhaibin syah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka cipta,2009), 6.

⁵¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Belajar dan Pengukurannya*, 23.

⁵² Izkandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*,181.

persiapan mengajar, pelaksanaan belajar-mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa, sebaliknya dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar siswa semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan sisi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa

Ada beberapa factor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1) Cita-cita

Cita-cita adalah sesuatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Munculnya cita-cita seseorang disertai dengan perkembangan akal, moral kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.⁵³

2) Kemampuan belajar siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berfikir siswa, dimana siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berfikir rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu

⁵³ Dimiyati, mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 97.

untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan psikologis, karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikifisik. Kondisi fisik siswa lebih cepat diketahui dari pada kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian, misalnya ketuntuhan kebutuhan rasa aman, berprestasi, dihargai, diakui yang harus dipenuhi agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.⁵⁴

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Unsur-unsur dinamis adalah unsur-unsur yang keberadaannya di dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali misalnya

⁵⁴ *Ibid.*, 98-99

gairah belajar, emosi siswa dan lain-lain. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar, kadang-kadang kuat atau lemah.

6) Upaya-upaya guru membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi melemah atau hilang.⁵⁵

c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi tersebut dibagi menjadi dua, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena ada dalam diri setiap individu suatu dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik dan ditunjukkan dengan tingginya aktivitas yang dilakukan, terutama aktivitas dalam belajar. Dorongan yang menggerakkan tersebut bersumber pada suatu kebutuhan yaitu kebutuhan yang

⁵⁵*Ibid.*, 100.

berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik.⁵⁶ Motivasi belajar dapat timbul karena factor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.⁵⁷

2) Motivasi Ekstrinsik

Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstinsik merupakan bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁵⁸ Yang meliputi faktor ekstrisik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.⁵⁹

d. Fungsi Motivasi Belajar

Ada beberapa fungsi dari motivasi belajar diantaranya adalah sebagai berikut:⁶⁰

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari.

⁵⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 89.

⁵⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Belajar dan Pengukurannya*, 23.

⁵⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 90.

⁵⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Belajar dan Pengukurannya*, 23.

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 152-155.

Sesuatu yang belum dipelajari itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktifitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang berpatut dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu.

Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar, itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.

e. Indikator Motivasi Belajar

Ada beberapa indikator dari motivasi belajar diantaranya adalah sebagai berikut:⁶¹ adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Selain indikator, Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai), (3) Lebih enang bekerja mandiri, (4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), (5) Dapat mempertahankan pendapatnya, (6) Tidak mudah melepaskan

⁶¹*Ibid.*,23.

hal yang diyakini, (7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁶²

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang repetitif dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandang cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsive terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana pemikirannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.⁶³

4. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Kedisiplinan Siswa

Terdapat lima komponen dalam belajar mengajar, yaitu guru, peserta didik, materi belajar, waktu belajar, dan kelas. Kelima komponen tersebut sudah tentu saling berhubungan.⁶⁴ Dalam kegiatan belajar mengajar, guru selain berperan sebagai pemimpin belajar (*learning leader*) yang berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus

⁶² Sardian, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, 83.

⁶³ *Ibid.*, 84.

⁶⁴ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan kelas yang Kondusif*, 48.

diyakini dan diaplikasikan oleh peserta didik, guru juga berperan sebagai manajer kelas.⁶⁵

Disini peran guru sebagai manajer dikelas sangat penting. Peran guru sebagai manajer di kelas tidak boleh dipandang sebelah mata. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Hal itu disebabkan kelas merupakan lingkungan belajar yang menjadi bagian dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan.⁶⁶

J.M Cooper (1977), mengemukakan 5 pengelompokan definisi pengelolaan kelas, alah satunya yaitu: pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas. Definisi ini memandang pengelolaan kelas sebagai proses mengontrol tingkah laku siswa.pandangan ini bersifat otoritas. Kaitanya dengan tugas guru adalah menciptakan dan memelihara suasana kelas dan penggunaan disiplin sangat siutamakan.⁶⁷

Berdasarkan pendekatan otoriter (*authority Approach*) pengelolaan kelas adalah kegiatan guru untuk mengontrol tingkah laku siswa, guru berperan menciptakan dan memelihara aturan kelas melalui penerapan disiplin secara ketat. Sedangkan dalam pendekatan modifikasi tingkah laku, pengelolaan kelas merupakan proses perubahan tingkah laku, jadi pengelolaan kelas merupakan upaya untuk mengembangkan dan memfasilitasi perubahan perilaku yang bersifat positif dari siswa dan

⁶⁵ *Ibid.*, 49.

⁶⁶ *Ibid.*, 48

⁶⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, (bandung: Alfabeta,2014), 278.

berusaha dengan semaksimal mungkin mencegah munculnya atau memperbaiki perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa.⁶⁸

Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu perilaku dan perubahan peserta didik berubah-ubah. Hari ini peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besoknya belum peserta didik belajar dengan baik dan tenang lagi. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya masa mendatang bisa jadi persaingan tersebut menjadi kurang sehat. Itulah sebabnya, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional peserta didik. Itulah urgensi atau arti penting dari manajemen kelas.⁶⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir dari manajemen kelas adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin pada diri sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif di dalam kelas.⁷⁰

Selain itu juga semua yang ada dikelas memiliki pengaruh terhadap kondisi kelas dan juga motivasi belajar peserta didik, jika tata ruang semrawut, hati peserta didik semrawut, dapat mengakibatkan buyarnya konsentrasi belajar peserta didik.⁷¹

⁶⁸ Izkandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Referensi,2012),211.

⁶⁹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan kelas yang Kondusif*, 61-6.

⁷⁰ *Ibid.*, 85-86.

⁷¹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan kelas yang Kondusif*, 128.

5. Pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa.

Peningkatan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan reward and punishment, dan penegakan aturan.⁷²

Dalam menegakkan disiplin mungkin berawal dari motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses orang tersebut dapat saja berubah kearah motivasi instrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya mengakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.⁷³

Sedangkan motivasi disini merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain motivasi merupakan suatu landasan psikologis (kejiawaan) yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan suatu aktivitas. Apalagi aktivitas itu berupa tugas yang menuntut tanggung jawab yang tinggi.⁷⁴

⁷² Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 47.

⁷³ *Ibid.*,

⁷⁴ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan kelas yang Kondusif*, 48.

6. Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Maotivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa

Kondisi kelas yang dikelola/ didesain dengan baik dapat mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan siswa karena mereka merasa nyaman dan betah dengan suasana kelas. Sebaliknya kondisi kelas yang tidak dikelola secara baik atau hanya mengikuti kondisi yang sudah ada sebelumnya memungkinkan kondisi belajar didalam kelas tidak kondusif dan tidak menyenangkan, serta kurang memotivasi. Karena kelas yang kondusif adalah lingkungan belajar yang mendorong terjadinya proses belajar yang intensif dan efektif. Strategi belajar apapun yang ditempuh guru akan menjadi tidak efektif jika tidak didukung dengan iklim dan kondisi kelas yang kondusif.⁷⁵

Pengaturan lingkungan belajar (kelas) sangat diperlukan agar anak mampu melakukan kontrol terhadap pemenuhan kebutuhan emosionalnya. Sehingga akan mendorong anak terlibat secara fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar. Dan desain kelas yang baik dimaksudkan untuk menanamkan, menumbuhkan, dan memperkuat rasa keberagaman dan perilaku-perilaku spiritual siswa.

Dalam kegiatan manajemen kelas diciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat. Kegiatan tersebut diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik

⁷⁵ Kompri, *manajemen pendidikan 1* (bandung: Alfabeta,2014), 276.

untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya serta berimplikasi terhadap kedisiplinan dan pembinaan karakter.⁷⁶

Pada prinsipnya bahwa pengelolaan kelas berfungsi untuk bagaimana siswa mau belajar dengan sungguh-sungguh. Dan dominasi yang paling nyata adalah bagaimana penataan kelas itu sesuai dengan harapan warga belajar, ketika penataan itu menyenangkan dan membuat siswa termotivasi untuk belajar maka disinilah penataan itu perlu terus untuk dikembangkan.⁷⁷

Dari berbagai teori yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu. Salah satunya yaitu penelitian dari Ma'rifatuzzahro', STAIN Press, *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013*. 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat regresi. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTs Ma'arif Balong Ponorogo yang berjumlah 74 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh karena populasi kurang dari 100. Pengumpulan data dengan angket dan

⁷⁶ *Ibid.*, 65.

⁷⁷ Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Teori Menuju Implementasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 237.

dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kesimpulan sebagai berikut: (1) pengelolaan kelas siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo adalah dalam kategori cukup dengan presentase 59,677%, (2) Kemandirian belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo adalah dalam kategori cukup dengan presentase 48,387%, (3) Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 5.4601632% dan sisanya 94.5398368% dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam model.⁷⁸

Suherman. STAIN Press. *Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa Kelas VIII Mts Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014*. 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang berwifat korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 369, dengan perincian yang mukim dipondok 280 siswa dan yang laju yaitu sebanyak 89 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 89 siswa. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan memberikan angket kepada responden dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus statistic “*korelas product moment*”. Dari analisis data ditemukan kesimpulan sebagai berikut: (1) Prosentase terbesar terdapat 63% siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak

⁷⁸ Ma'rifatuzzahro', *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013* (Ponorogo: STAIN, 2013),ix.

Ponorogo menilai pola asuh orang tua cukup, (2) Prosentase terbesar terdapat 58% siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo menilai motivasi belajar cukup, (3) Terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar Aidah Akhlaq siswa kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Ponorogo sebesar 0,500 (kategori sedang). Untuk itu H_0 ditolak.⁷⁹

Ika Munawarotul Mustafida, STAIN press, *Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mts Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016*. 2016, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di MTs Ma'arif Sukosari yang berjumlah 68 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 siswa, dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan rumus regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh antara kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari sebesar 27,8944%, (2) ada pengaruh antara motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari sebesar 28,5178%, (3) ada pengaruh antara kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari sebesar 38,7367%.⁸⁰

Melihat dari sekian judul diatas mempunyai persamaan dengan variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini yakni terkait dengan

⁷⁹ Suherman, *Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa Kelas VIII Mts Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014* (Ponorogo: STAIN,2014), vii.

⁸⁰ Ika Munawarotul Mustafida, *Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mts Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016* (Ponorogo: STAIN,2016), vii.

pengelolaan kelas, motivasi belajar dan kedisiplinan siswa, akan tetapi pada penelitian yang pertama membahas pengaruh pengelolaan kelas terhadap kemandirian belajar, pada penelitian ke dua membahas korelasi antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar aqidah akhlaq, dan pada penelitian ketiga tentang pengaruh kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan pada penelitian ini akan membahas pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa. Sehingga penelitian ini akan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika pengelolaan kelas baik, maka kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Islam Thoriqul Huda baik.
2. Jika motivasi belajar siswa baik, maka kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Islam Thoriqul Huda baik.
3. Jika pengelolaan kelas baik dan motivasi belajar siswa baik, maka kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Islam Thoriqul Huda baik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian.⁸¹

Dalam penelitian ini dirumuskan dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya perbedaan variabel terikat. Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternative (H_a)

Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo tahun ajaran 2016/1027.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo tahun ajaran 2016/1027.

⁸¹ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta: PT Rineka Cipta,19976), 67-68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan keegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan. Penelitian merupakan operasionalisasi dari metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah atau yang disebut metode ilmiah. Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Denim menyatakan bahwa setidaknya terdapat dua jenis metode penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif.⁸² Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel.⁸³

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸⁴ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁸² Deni darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 127-128.

⁸³ *Ibid.*, 130

⁸⁴ *Ibid.*, 109

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain dalam hal ini adalah variabel dependen.⁸⁵ Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yaitu: pengelolaan kelas (X_1), dan motivasi belajar (X_2).
2. Variabel dependent (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel lain, yang kemudian disebut sebagai variabel independen.⁸⁶

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi seluruh perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya.⁸⁷ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁸ Populasi berarti seluruh objek yang akan diteliti dengan jumlah populasi yang besar. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 50 siswa. Dengan perincian jumlah siswa-siswi per kelas sebagai berikut:

⁸⁵ Andhita Dessy Wulanari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN po PRESS, 2012), 59

⁸⁶ *Ibid.*, 59

⁸⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 118.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 80.

Tabel 3.1

Jumlah siswa kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	25
VIII B	25
Total	50

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁸⁹

Menurut Suharsimi Arikunto bahwasanya apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁹⁰

Oleh karena itu peneliti akan menggunakan sampel sebesar 50 siswa. sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini

⁸⁹ *Ibid*, 118.

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (bandung: Rineka Xipta,1996), 120

adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁹¹

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena yang diamati disebut variabel penelitian.⁹² Untuk itu maka peneliti meneliti dalam bidang pendidikan, instrument penelitian yang digunakan sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pengelolaan kelas siswa kelas VIII di SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo
2. Data tentang motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo
3. Data tentang kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo.

Adapun instrument pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

⁹¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta,2013), 68.

⁹² Sugiyono, *Memahami PEnelitian Kuantitatif* (Bandung: CV Alfabeta,2005),148.

Table 3.2
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item Instrumen
Pengaruh penelolan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo	Pengelolaan kelas (Variabel X ₁)	Lingkungan fisik	1. Pengaturan tempat duduk 2. Pengaturan alat pengajaran 3. Ruang kelas 4. Ventilasi udara	1,13,14,2 3, 4, 5,10 6, 9,17 10,11,12,15,16
		Kondisi sosio emosional	1. Tipe kepemimpinan 2. Sikap guru menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan 3. Suara guru	8,23,25 17,22,21 18
		Kondisi organiasiona 1	1. Pergantian pelajaran 2. Guru yang berhalangan hadir	24,19 20,16
	Motivasi belajar (Variabel X ₂)	Intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Dorongan belajar dan kebutuhan belajar 3. Harapan dan cita-cita masa depan	1,2,3,24 4,5,6,7,8,24 9,10,11,12
		Ekstrinsik	1. Adanya penghargaan dalam belajar 2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	13,14,15,16 17,18,19,20 21,22,23,25
	Kedisiplinan siswa (Variabel Y)	Ciri-ciri kedisiplinan siswa	1. Tepat waktu 2. Mentaati peraturan 3. Melaksanakan tugas dan kewajiban 4. Hidup teratur	1,2,3,4,5,6 7,8,9,10,11,12,25 13,14,15,16,17,18,19, 20,21,22,23,24

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁹³ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuisisioner (Angket)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹⁴ Bentuk kuisisioner dalam penelitian ini adalah kuisisioner terstruktur yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban kuisisioner berstruktur adalah tertutup, artinya setiap item sudah tersedia alternative jawaban.⁹⁵ Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai pengelolaan kelas, motivasi belajar, dan kedisiplinan siswa. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Siswa diberi arahan atau dijelaskan cara mengisi angket tersebut, siswa diberi tahu angket ini tidak masuk dalam nilai mata pelajaran. Setiap responden diharuskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan adalah skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

⁹³Andhita Dessy Wulanari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 64.

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 199.

⁹⁵Andhita Dessy Wulanari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 70-71

sekelompok tentang fenomena sosial.⁹⁶ Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Adapun pengumpulan data dengan menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Tiap-Tiap Pertanyaan

Kriteria	Skor Pernyataan
Slalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

2. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹⁷ Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹⁸

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 134.

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 236.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 329.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan guru, keadaan gedung, dan jumlah siswa kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo

E. Teknik Analisis data

1. Teknik Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹⁹ Jadi validitas instrumen mengarah pada ketepatan instrumen dalam fungsi sebagai alat ukur.

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus:¹⁰⁰

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

Σx = Jumlah seluruh nilai x

Σy = Jumlah seluruh nilai y

Σxy = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

⁹⁹*Ibid.*, 121.

¹⁰⁰AndhitaDessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 84.

n = Number of cases

Berikut adalah hasil pengujian validitas untuk semua item pernyataan:

1) Uji validitas pengelolaan kela

Tabel 3.5

Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Pengelolaan Kelas

Variabel	No. Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengelolaan kelas	1	0,402	0,361	Valid
	2	0,519	0,361	Valid
	3	0,724	0,361	Valid
	4	0,570	0,361	Valid
	5	0,746	0,361	Valid
	6	0,308	0,361	Tidak valid
	7	0,772	0,361	Valid
	8	0,715	0,361	Valid
	9	0,600	0,361	Valid
	10	0,435	0,361	Valid
	11	0,819	0,361	Valid
	12	0,764	0,361	Valid
	13	0,505	0,361	Valid
	14	0,750	0,361	Valid
	15	0,620	0,361	Valid
	16	0,558	0,361	Valid
	17	0,784	0,361	Valid
	18	0,697	0,361	Valid
	19	0,670	0,361	Valid
	20	0,392	0,361	Valid
	21	0,637	0,361	Valid
	22	0,746	0,361	Valid
	23	0,617	0,361	Valid
	24	0,708	0,361	Valid
	25	0,682	0,361	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Dengan demikian, butir soal instrumen dalam penelitian ini ada 25 butir item untuk variabel pengelolaan kelas. Setelah uji validitas item terdapat satu 1 item yang tidak valid yaitu pada nomor 6. Sehingga

nomor item yang tidak valid tidak diikuti dalam analisis data selanjutnya. Untuk data perhitungannya pada lampiran 8.

2) Uji Validitas Motivasi Belajar

Tabel 3.7

Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Motivasi Belajar

Variabel	No. Item	R hitung	R table	Keterangan
Motivasi Belajar	1	0,761	0,361	Valid
	2	0,777	0,361	Valid
	3	0,672	0,361	Valid
	4	0,687	0,361	Valid
	5	0,510	0,361	Valid
	6	0,698	0,361	Valid
	7	0,889	0,361	Valid
	8	0,835	0,361	Valid
	9	0,825	0,361	Valid
	10	0,777	0,361	Valid
	11	0,841	0,361	Valid
	12	0,877	0,361	Valid
	13	0,561	0,361	Valid
	14	0,816	0,361	Valid
	15	0,352	0,361	Tidak valid
	16	0,628	0,361	Valid
	17	0,118	0,361	Tidak valid
	18	0,748	0,361	Valid
	19	0,724	0,361	Valid
	20	0,717	0,361	Valid
	21	0,105	0,361	Tidak valid
	22	0,505	0,361	Valid
	23	0,667	0,361	Valid
	24	0,598	0,361	Valid
	25	0,595	0,361	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Dengan demikian, butir soal instrumen dalam penelitian ini ada 25 butir item untuk variabel motivasi belajar. Setelah uji validitas item yang tidak valid terdapat di nomor 15, 17, dan 21. Sehingga nomor item

yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis data selanjutnya.

Untuk data perhitungannya pada lampiran 9.

3) Uji Validitas Kedisiplinan Siswa

Tabel 3.9

Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Kedisiplinan Siswa

Variabel	No. Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Kedisipilinan siswa	1	0,572	0,361	Valid
	2	0,609	0,361	Valid
	3	0,669	0,361	Valid
	4	0,465	0,361	Valid
	5	0,554	0,361	Valid
	6	0,661	0,361	Valid
	7	0,539	0,361	Valid
	8	0,659	0,361	Valid
	9	0,453	0,361	Valid
	10	0,491	0,361	Valid
	11	0,507	0,361	Valid
	12	0,807	0,361	Valid
	13	0,767	0,361	Valid
	14	0,791	0,361	Valid
	15	0,718	0,361	Valid
	16	0,653	0,361	Valid
	17	0,642	0,361	Valid
	18	0,596	0,361	Valid
	19	0,656	0,361	Valid
	20	0,636	0,361	Valid
	21	0,504	0,361	Valid
	22	0,693	0,361	Valid
	23	0,583	0,361	Valid
	24	0,767	0,361	Valid
	25	0,716	0,361	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Dengan demikian, butir soal instrumen dalam penelitian ini ada 25 butir item untuk variabel kedisiplinan siswa. Setelah uji validitas semua nomor item dinyatakan valid. Sehingga semua nomor item

diikuti dalam analisis data selanjutnya. Untuk data perhitungannya pada lampiran 9.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas instrument, dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.¹⁰¹

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua (*split Half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* di bawah ini:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk keperluan itu, maka butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan kelompok genap, selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri, dan skor

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 131-132

butirnya ditambahkan sehingga menghasilkan skor total, selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.¹⁰²

Dari hasil perhitungan reliabilitas yang peneliti lakukan diketahui nilai reliabilitas instrument variabel pengelolaan kelas dapat dilihat pada lampiran 11, sedangkan perhitungan motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 12, dan perhitungan kedisiplinan siswa dapat dilihat pada lampiran 13. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrument pada pengelolaan kelas sebesar 0,947, nilai reliabilitas instrument motivasi belajar sebesar 0,947, dan nilai reliabilitas instrument kedisiplinan siswa sebesar 0,966. Kemudian semuanya dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361, dari hasil konsultasi menunjukkan bahwa “r” hitung > “r” tabel. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa semua instrument diatas reliable.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.¹⁰³

¹⁰² *Ibid*,135-136

¹⁰³ Sugiyono *Metode Penelitian*, 207

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuannya mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah.¹⁰⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Uji Kolmogorov Smirnov*, pengujian ini dengan menggunakan bantuan SPSS.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana berganda. Hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:¹⁰⁵

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \text{ (model untuk sampel)}$$

1) Nilai b_0, b_1 , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

¹⁰⁴Retno widyaningrum, *Statistik Edisi Revisi*, 210.

¹⁰⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 123.

2) Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan menggunakan rumus di atas, kemudian membuat tabel Anova (*Analysis of Variance*).¹⁰⁶

Tabel 3.13

Anova (<i>Analysis of Variance</i>)			
Variation Source	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n - 2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n - 1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(1;n-2)}$

c. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 variabel bebas

Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:¹⁰⁷

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \quad (\text{model untuk sampel})$$

¹⁰⁶ *Ibid*, 126-127.

¹⁰⁷ *Ibid.*, 125.

1) Nilai b_0, b_1, b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 Y_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2) Uji Signifikansi Regresi Linier Berganda dengan *Uji Overall* dengan membuat tabel *Anova (Analisis Of Variance)*

Uji overall pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas:

Hipotesis:

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas

VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo tahun ajaran 2016/1027.

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo tahun ajaran 2016/1027.

Tabel 3.14
Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	P	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n - p - 1	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n - 1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$ ¹⁰⁸

3) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)¹⁰⁹

Dengan rumus:
$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

¹⁰⁸Ibid, 127-128.

¹⁰⁹Ibid, 161

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum SMP Islam Thoriqul Huda

1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Thoriqul Huda

Pondok Cekok, itulah nama yang dikenal masyarakat pada saat berdirinya Pondok yang beralamat di Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Pondok ini didirikan pada tahun 1912 Masehi oleh seorang Kyai yang bernama Kyai Dasuki.

Pada awalnya pondok ini merupakan pondok yang mengajarkan ilmu kanuragan yang konsentrasi dalam ilmu bela diri, kemudian dari pada itu sedikit demi sedikit juga dimasukkan ilmu-ilmu syari'at, *'Ubudiyyah* serta pembelajaran Al-qur'ân hingga saat ini yang dipimpin langsung oleh pengasuh. Seiring dengan berputarnya waktu dan atas dorongan masyarakat akhirnya pondok Pesantren ini mengalami perkembangan dalam sistem pembelajarannya. Pada awalnya, sistem pembelajaran yang di berlakukan di pondok ini adalah sistem klasikal, namun belum terstruktur dengan rapi kepengurusannya, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di serambi masjid, dan segala yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dan pengajian dipimpin langsung oleh pengasuh. Kemudian selang beberapa tahun kemudian karena semakin bertambahnya jumlah santri struktur dan kurikulum pengajian direkonstruksi ulang sehingga mendapatkan apresiasi positif

dari masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya belajar di pondok pesantren Thoriqul Huda. Pada masa ini prosedur dan struktur pelaksanaan pembelajaran mulai tersusun dengan rapi, misalnya penambahan kurikulum pesantren, dan sistem pembelajaran mulai diberlakukan.

Sekitar tahun 1915 M. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Thoriqul Huda mulai dirintis dan berbenah diri. Semua bermula dari nol hingga sedikit demi sedikit mengalami kemajuan. Hingga sampai sekarang sudah mengalami tiga periode, yang perinciannya sebagai berikut:

a. Periode Pertama (1915 - 1970 M)

Periode pertama ini di bawah pengasuh seorang Kyai yang bernama Kyai Dasuki. Jumlah santri sekitar 50 anak, meliputi santri putra dan putri. Karena baru berdiri sekaligus mulai dirintis dan berbenah diri, maka keadaannya masih sangat sederhana. Mulanya para santri belum punya pondok tempat bermukim sehingga masih ikut di rumah bapak kyai dan rumah-rumah para tetangga sekitar pondok. Setelah melalui jerih payah dan pengorbanan yang begitu besar dapat mendirikan satu lokal sebagai penampungan santri dan daya kuantitasnya dapat menampung santri sekitar 50 santri ketika itu.

Pembangunan Pondok merupakan hasil swadaya sendiri. yaitu dengan melibatkan santri dalam mendirikan bangunannya. Sedangkan

sumber dana yang diperoleh adalah berupa waqafan dari masyarakat dan sebagian usaha sendiri untuk melengkapinya. Lepas dari masalah bangunan, sistem pengajiannya berlangsung secara kontinyu. Pada mulanya pengajian dipusatkan di serambi masjid, yang bernama masjid Syuhada'. Sedang jalannya pengajian diasuh langsung oleh Kyai dan di bantu beberapa ustadz, meliputi pengajian Al Qur'an dan kitab-kitab salafiyah.

Setelah selang beberapa tahun, berkat kerja keras dan tekad yang tinggi akhirnya mampu mendirikan bangunan lagi sebagai majelis ta'lim (tempat belajar) yang digunakan hingga sekarang.

Kondisi dan aktifitas seperti ini terus berlangsung hingga sekitar tahun 1970, di mana kyai Dasuki sudah memasuki usia lanjut yang harus banyak istirahat. Oleh karena itu secara keseluruhan berbagai bentuk kegiatan pondok diteruskan oleh pengasuh pondok berikutnya.

b. Periode kedua (1970 - 1981 M)

Pada periode kedua ini di asuh seorang kyai yang bernama Kyai Badaruddin. Beliau adalah menantu dari Kyai Dasuki, walaupun keadaan pondok belum banyak mengalami kemajuan, namun sejumlah santri sudah bertambah dua kali lipat, yaitu sekitar 100 santri, di bawah asuhan Kyai Badaruddin ini Pondok semakin banyak mengalami kemajuan dan makin mantap dalam melangkah, hingga mampu menambah satu lokal pondok lagi.

c. Periode ketiga (1981- sekarang)

Dalam perkembangan berikutnya Pondok Pesantren Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo di asuh oleh Kyai Fahrudin Dasuki. Beliau adalah putra dari Kyai Dasuki, dan penggagas nama Pondok Pesantren Thoriqul Huda (yang disingkat PPTH) yang berarti jalan petunjuk. Sebelumnya PPTH masih berwujud pondok yang belum bernama dan belum teratur sistem pengajarannya. .

Dengan pesatnya dunia pendidikan baik dikalangan pesantren maupun diluar pesantren serta semakin minimnya pendidikan akhlaq pada anak, menantu-menantu Kyai Fachrudin Dasuki dan ustadz-ustadz pondok pesantren Thoriqul Huda berinisiatif untuk mendirikan pendidikan formal. Akhirnya para menantu dan ustadz pondok Pesantren Thoriqul Huda mengusulkan kepada Kyai Fachrudin Dasuki. Dan beliau Dasuki menyetujui usul tersebut. Akhirnya pada tahun 2007 pendidikan formal itu resmi didirikan dan diberi nama Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Thoriqul Huda. SMP ini berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Lembaga Pendidikan Thoriqul Huda dengan memakai kurikulum terpadu yaitu kurikulum Nasional dan mengembangkan pula kurikulum pesantren. Akhirnya, SMP yang baru berdiri ini mendapatkan sambutan yang luar biasa dari masyarakat terbukti banyak siswa yang masuk ke SMP Islam Thoriqul Huda. Meskipun masih terbilang masih muda SMP Islam Thoriqul Huda siap bersaing dengan SMP lainnya khususnya SMP

Negeri. Hal ini dibuktikan dengan adanya jalinan kerja sama dalam hal apapun dengan sekolah-sekolah Negeri yang ada di Ponorogo, sebagai contoh adalah dalam pelaksanaan ulangan harian semester guna menguji standar kemampuan anak, SMP Thoriqul Huda juga mengadopsi soal ulangan yang digunakan di SMP Negeri.

SMP Islam Thoriqul Huda dalam memulai kegiatan belajar mengajar setiap hari dimulai sekitar jam 06.30 dengan kegiatan sholat dhuha dengan melibatkan guru dan siswa. Hal itu diharapkan anak juga dalam kondisi suci untuk menerima pelajaran lainnya. Kegiatan lain yang ditonjolkan oleh SMP Islam Thoriqul Huda adalah membaca al-Quran' sebelum memulai pelajaran dilakukan sekitar jam 07.00. Sedangkan kajian kitab kuning dimasukkan dalam intrakulikuler dengan harapan anak bisa menguasai ilmu agama dengan landasan yang jelas baik dari al-Qur'an, Hadist, Ijma', dan Qiyasnya para ulama.

SMP Islam Thoriqul Huda dalam hal akademik maupun non akademik sudah berani bersaing dengan SMP lain yang ada di Kabupaten Ponorogo. lomba yang pernah diikuti adalah lomba Olimpiade Mipa tingkat Kabupaten, Olimpiade bahasa Inggris se-karesidenan Madiun, lomba pramuka saka bahari, saka bayangkara dan masih banyak lagi lomba yang diikuti. Dengan adanya kegiatan seperti tersebut diharapkan anak tidak hanya mampu berprestasi di

dalam sekolah tapi juga di luar sekolah sehingga anak mampu menguasai keilmuan akademik maupun non akademik.¹¹⁰

2. Letak Geografis

SMP Islam Thoriqul Huda terletak di jalan Syuhada' no. 194 Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Utara kota Ponorogo kira-kira 2 KM pinggir kota Ponorogo. Lembaga ini memiliki dua pintu masuk, yang pertama masuk lewat JL. Mayjend. Soetoyo No. 194 dan yang kedua lewat JL. Sunan Kalijaga kemudian masuk ke JL. Syuhada' Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

Letak dari SMP Islam Thoriqul Huda ini diapit oleh beberapa desa yaitu sebelah utara Desa kadipaten, sebelah barat Desa Keniten, sebelah selatan Desa Kertosari, dan sebelah Timur Desa Patihan Wetan.

- a. Sebelah Utara : Desa Kadipaten.
- b. Sebelah Timur : Desa Patihan Wetan.
- c. Sebelah Selatan : Desa kertosari
- d. Sebelah Barat : Desa Keniten.¹¹¹

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Thoriqul Huda

SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo merupakan lembaga Pendidikan yang mempunyai visi, misi, dan tujuan dalam menyelenggarakan aktifitasnya. Adapun visi, misi, dan tujuan SMP Islam Thoriqul Huda adalah sebagai berikut:

¹¹⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/07-III/2017

¹¹¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/07-III/2017

a. Visi

Menjadi pusat pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi anak didik dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya serta kemampuan integritas Islam, Imam dan Ihsan menuju terbentuknya insan “Uli Abshar”.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut diatas, SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Melakukan proses pendidikan dan pembelajaran IPTEK dan IMTAQ yang bersifat intergratif dan simultan.
- 2) Mengembangkan sumber daya dalam pendidikan dan pembelajaran IPTEK dan IMTAQ.
- 3) Berperan aktif dalam pembangunan nasional pada pembelajaran dan pendidikan IPTEK dan IMTAQ.

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional.
- 2) Menghasilkan lulusan yang berkompeten memiliki ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan serta mempunyai integritas kepribadian yang luhur sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.

- 3) Menghasilkan lulusan dengan keunggulan-keunggulan sebagai ciri khusus dari proses pembelajaran dan pendidikan yang ada serta memenuhi tuntutan kebutuhan pembangunan dimasa yang akan datang.¹¹²

4. Kurikulum SMP Islam Thoriqul Huda

Tabel 4.1
Muatan Kurikulum SMP Islam Thoriqul Huda.¹¹³

Mata Pelajaran Umum	Mata Pelajaran Pesantren	Ekstra Kulikuler
1. Pendidikan agama	1. Bahasa arab	1. Pramuka
2. Pendidikan dan Kewarganegaraan	2. Nahwu (Sabrowi)	2. Palang merah remaja
3. Bahasa Indonesia	3. Shorof (Amsilah Tasrif)	3. Qiro`tul qur`an
4. Teknologi informasi dan komunikasi	4. Taisirul kholaq	4. Sholawat al-banjari
5. matematika	5. Safinatunnaja	5. Seni tari
6. Ilmu pengetahuan alam	6. Risalatul mahid	6. Mujahadah
7. Ilmu Pengetahuan social		7. Haflah
8. Seni Budaya		8. Ziaroh makam auliya`
9. Pendidikan Jasmani		
10. Bahasa Inggris		
11. Bahasa Jawa		

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana SMP Islam Thoriqul Huda.¹¹⁴

No	Jenis Sarana	Jmlh	Letak	Ket.
1	Papan Tulis	1	Ruang Kelas VIII	Baik
2	Kursi Guru	1	Ruang Kelas VIII	Baik
3	Meja Siswa	14	Ruang Kelas VIII	Baik
4	Papan Plastik	10	Ruang Kelas VIII	Baik
5	Meja Guru	1	Ruang Kelas VIII	Baik
6	Simbol Kenegaraan	20	Ruang Kelas VIII	Baik
7	Jam Dinding	1	Ruang Kelas VIII	Baik
8	Kursi Siswa	28	Ruang Kelas VIII	Baik
9	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Kelas	Baik
10	Papan Plastik	1	Ruang Kelas	Baik
11	Meja Siswa	14	Ruang Kelas	Baik
12	Papan Tulis	1	Ruang Kelas	Baik

¹¹² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/07-III/2017

¹¹³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/07-III/2017

¹¹⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/07-III/2017

13	Kursi Siswa	28	Ruang Kelas	Baik
14	Kursi Guru	1	Ruang Kelas	Baik
15	Meja Guru	1	Ruang Kelas	Baik
16	Jam Dinding	1	Ruang Kelas	Baik
17	Meja Siswa	25	Lab. IPA	Baik
18	Kursi Siswa	25	Lab. IPA	Kurang Baik
19	Timbangan Badan	1	Lab. IPA	Baik
20	Kursi Guru	2	Lab. IPA	Baik
21	Meja Multimedia	1	Lab. IPA	Baik
22	Lemari / Filling Cabinet	1	Lab. IPA	Baik
23	Meja TU	3	Ruang TU	Baik
24	Perlengkapan P3K	1	Ruang TU	Baik
25	Papan pengumuman	1	Ruang TU	Baik
26	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	Ruang TU	Baik
27	Kursi TU	3	Ruang TU	Baik
28	Jam Dinding	1	Ruang TU	Baik
29	Tempat Sampah	1	Ruang TU	Baik
30	Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang TU	Baik
31	Komputer TU	1	Ruang TU	Baik
32	Printer TU	2	Ruang TU	Kurang Baik
33	Kloset Jongkok	1	KM Guru Laki-laki	Baik
34	Gayung	1	KM Guru Laki-laki	Baik
35	Tempat Air (Bak)	1	KM Guru Laki-laki	Baik
36	Kursi dan Meja Tamu	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
37	Tempat Sampah	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
38	Jam Dinding	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
39	Kursi Pimpinan	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
40	Meja Pimpinan	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
41	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
42	Filling Cabinet	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
43	Kursi Kerja	16	Lab. Komputer	Baik
44	Meja Kerja / sirkulasi	18	Lab. Komputer	Baik
45	Komputer	8	Lab. Komputer	Kurang Baik
46	Tempat Sampah	1	Ruang Guru	Baik
47	Meja Guru	15	Ruang Guru	Baik
48	Papan pengumuman	1	Ruang Guru	Baik
49	Jam Dinding	1	Ruang Guru	Baik
50	Kursi dan Meja Tamu	1	Ruang Guru	Baik
51	Kursi Guru	15	Ruang Guru	Baik
52	Jam Dinding	30	Ruang Kelas VII	Baik
53	Papan Tulis	30	Ruang Kelas VII	Baik
54	Kursi Siswa	1	Ruang Kelas VII	Baik
55	Papan Plastik	30	Ruang Kelas VII	Baik
56	Kursi Guru	30	Ruang Kelas VII	Baik
57	Simbol Kenegaraan	30	Ruang Kelas VII	Baik
58	Meja Siswa	1	Ruang Kelas VII	Baik
59	Meja Guru	30	Ruang Kelas VII	Baik
60	Meja Guru	1	Ruang kelas IX	Baik
61	Kursi Guru	1	Ruang kelas IX	Baik
62	Papan Panjang	1	Ruang kelas IX	Baik
63	Tempat Sampah	1	Ruang kelas IX	Baik
64	Jam Dinding	1	Ruang kelas IX	Baik

65	Meja Siswa	30	Ruang kelas IX	Baik
66	Simbol Kenegaraan	1	Ruang kelas IX	Baik
67	Kursi Siswa	30	Ruang kelas IX	Baik
68	Papan Tulis	1	Ruang kelas IX	Baik

6. Guru, Karyawan, dan Murid

SMP Islam Thoriqul Huda dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar diampu oleh sekitar 16 guru yang terdiri dari 12 guru laki-laki dan 4 guru perempuan, karyawan sebanyak 4 orang yang terdiri dari 2 karyawan laki-laki dan 2 karyawan perempuan, guru mata pelajaran ekstra kulikuler sebanyak 3 guru laki-laki, serta diikuti oleh sekitar 84 siswa baik putra maupun putri.

Tabel 4.3
Daftar Nama-Nama Guru Dan Karyawan SMP Islam Thoriqul Huda¹¹⁵

NO	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Afif Fariawan	Guru Mapel	Seni Budaya,
2	Ahmad Khoirudin	Tenaga Admin	-----
3	Ami Wijaya	Guru Mapel	Bahasa Inggris,
4	Andy Yulianto	Guru Mapel	PKn,
5	Anida Amalia	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam,
6	Atik Nur Handayani	Tenaga Admin	-----
7	Budijanto	Guru Mapel + KEPSEK	Pendidikan Agama Islam,
8	Desy Rosiana	Guru Mapel	Bahasa Indonesia,
9	Fadilah Agustina	Guru Mapel	Bahasa Inggris,
10	Fuad Fatahilah	Guru Mapel	Bahasa Arab,
11	Ibud Mahani	Guru Mapel	Matematika,
12	Kholid	Guru Mapel+WAKEPSEK	-----
13	Lilis Ariyani	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial,
14	Mahmud Asrul Sani	Guru Mapel	TIK/KKPI,
15	Mahmudin Soleh	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam,
16	Na'imatul Hasanah	Tenaga Admin	-----
17	Siswanto	Guru Mapel	Muatan Lokal Bahasa Daerah,
18	Suryani	Guru BK	-----
19	Witono	Guru Mapel	PJOK,
20	Yarno Eko Saputro	Tenaga Admin	-----

Tabel 4.4

¹¹⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/07-III/2017

Data Siswa SMP Islam Thoriqul Huda¹¹⁶

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	10	9	19
2	VIII A	17	8	25
3	VIII B	16	9	25
3	IX	20	9	29
TOTAL				98

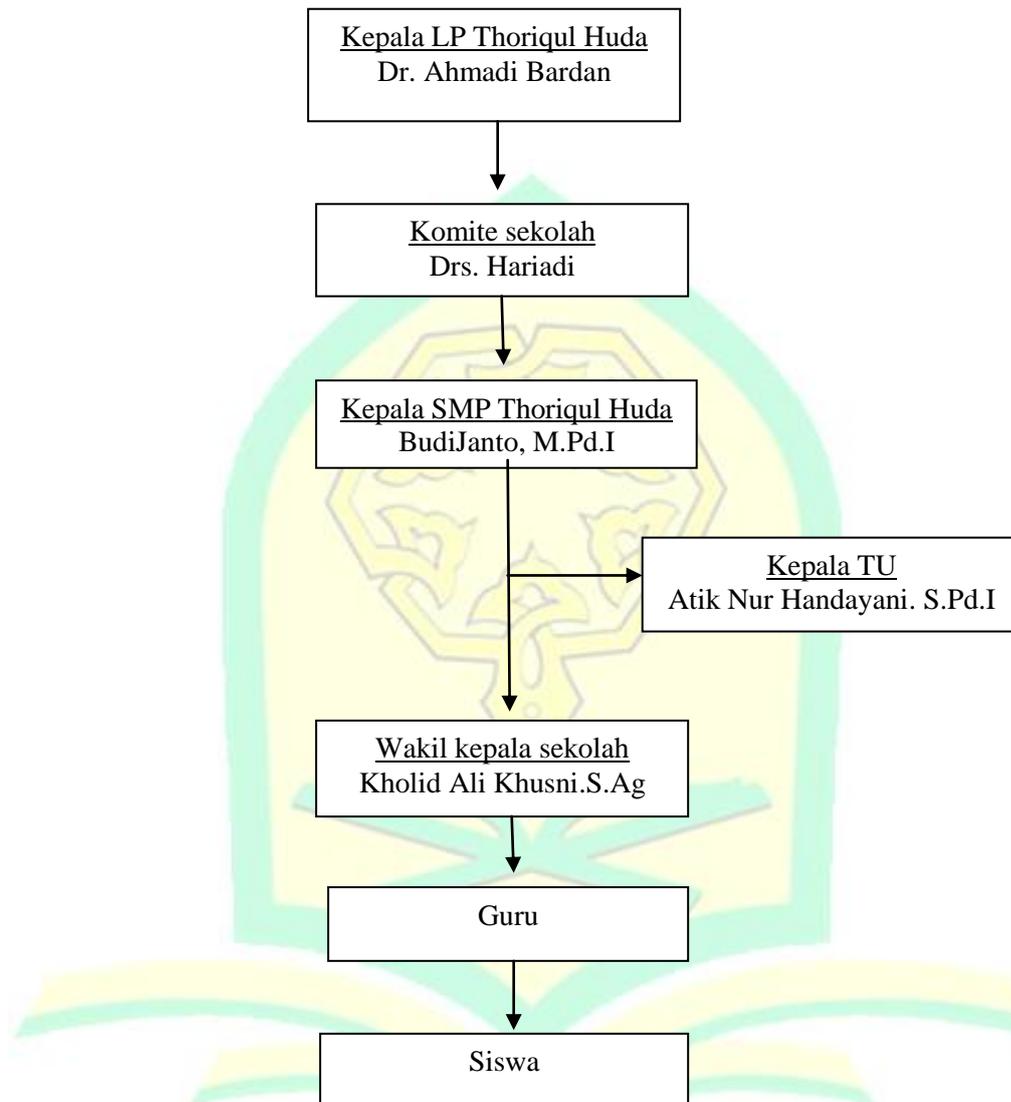
7. Struktur Organisasi SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo

Struktur organisasi dalam suatu perkumpulan atau lembaga sangat penting keberadaannya. Hal ini akan mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan. Di samping itu untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antara personil sekolah, sehingga tugas yang dibebankan, kepada tiap-tiap personil dapat berjalan dengan lancar dan mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah.¹¹⁷

Struktur Organisasi SMP Islam Thoriqul Huda Cekok Babadan Ponorogo

¹¹⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/07-III/2017

¹¹⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/07-III/2017



B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Tentang Skor Jawaban Pengelolaan Kelas Siswa Kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai pengelolaan kelas peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang

dijadikan objek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Islam Thoriul Huda babadan ponorogo dengan jumlah 50 peserta didik.

Adapun hasil skor jawaban angket pengelolaan kelas kelas VIII dalam di SMP Islam Thoriul Huda babadan ponorogo dengan skor tertinggi 96 dan skor terendah 55, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Skor Jawaban Angket Pengelolaan Kelas kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo

No	Tingkat Pengelolan Kelas	Frekuensi	Presentase
1	96	1	2%
2	86	1	2%
3	84	1	2%
4	82	1	2%
5	81	3	6%
6	79	3	6%
7	78	2	4%
8	77	6	12%
9	76	4	8%
10	75	1	2%
11	74	1	2%
12	73	2	4%
13	72	1	2%
14	71	4	8%
15	69	1	2%
16	68	1	2%
17	67	3	6%
18	66	3	6%
19	65	2	4%
20	63	1	2%
21	61	3	6%
22	59	2	4%
23	58	1	2%
24	55	2	4%
Total	1735	50	100%

Secara terperinci pensekoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 14.

2. Deskripsi Data Tentang Tentang Skor Jawaban Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Thoriul Huda Babadan Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Islam Thoriul Huda babadan ponorogo dengan jumlah 50 peserta didik.

Adapun hasil skor jawaban angket motivasi belajar siswa kelas VIII dalam di SMP Islam Thoriul Huda babadan ponorogo dengan skor tertinggi 88 dan skor terendah 40, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Thoriul Huda Babadan Ponorogo

No	Motivasi Belajar	Frekuensi	Presentase
1	88	1	2%
2	84	1	2%
3	77	2	4%
4	74	2	4%
5	73	1	2%
6	72	2	4%
7	71	2	4%
8	70	2	4%
9	69	1	2%
10	68	3	6%
11	67	4	8%
12	66	1	2%
13	64	1	2%
14	63	1	2%
15	62	1	2%
16	59	1	2%
17	58	1	2%
18	57	2	4%
19	56	2	4%
20	55	1	2%
21	54	1	2%

22	53	2	4%
23	52	2	4%
24	51	2	4%
25	50	1	2%
26	49	1	2%
27	47	2	4%
28	46	1	2%
29	45	3	6%
30	44	1	2%
31	43	1	2%
32	40	1	2%
Total	1927	50	100%

Secara terperinci pensekoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 15.

3. Deskripsi Data Tentang Tentang Skor Jawaban Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai kedisiplinan siswa peneliti menggunakan metode angket langsung, yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Islam Thoriul Huda babadan ponorogo dengan jumlah 50 peserta didik.

Adapun hasil skor jawaban angket kedisiplinan siswa kelas VIII dalam di SMP Islam Thoriul Huda babadan ponorogo dengan skor tertinggi 94 dan skor terendah 50, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

**Skor Jawaban Angket Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Islam Thorqiu Huda
Babadan Ponorogo**

No	Kedisiplinan Siswa	Frekuensi	Presentase
1	94	1	2%
2	93	1	2%
3	91	1	2%
4	90	1	2%
5	89	1	2%
6	88	1	2%
7	86	1	2%
8	84	2	4%
9	83	3	6%
10	82	1	2%
11	81	1	2%
12	79	4	8%
13	77	2	4%
14	76	1	2%
15	75	5	10%
16	73	4	8%
17	70	4	8%
18	69	1	2%
19	67	1	2%
20	65	1	2%
21	62	1	2%
22	61	2	4%
23	60	2	4%
24	59	2	4%
25	58	2	4%
26	57	1	2%
27	56	1	2%
28	52	1	2%
29	50	1	2%
Total	2127	50	100%

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 16.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Normalitas (Uji Asumsi)

Sebelum menggunakan rumus statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya. Diwajibkan melakukan uji asumsi/prasyarat tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji prasyarat ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang datanya diasumsikan normal. Dalam penelitian uji normalitas yang digunakan peneliti adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS dengan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil output pada *Asymp.Sig (2-tailed)* sebagai berikut:

Variabel	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
	<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	L_{tabel}	
Pengelolaan kelas	0,456	0,05	Data berdistribusi normal
Motivasi belajar	0,398	0,05	Data berdistribusi normal
Kedisiplinan siswa	0,729	0,05	Data berdistribusi normal

Hasil output pada *Asymp.Sig (2-tailed)* diperoleh angka 0,456 untuk variabel pengelolaan kelas, 0,398 untuk variabel motivasi belajar, dan 0,729 untuk variabel kedisiplinan siswa. Kesimpulannya nilai signifikansi semua variabel penelitian lebih besar dari 0,05, berarti data tersebut dinyatakan normal. Secara terperinci hasil output SPSS dapat dilihat pada lampiran 17.

2. Analisa Data Tentang Kategori Pengaruh Pengelolaan Kelas dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di MTs SMP Islam Thoriul Huda Babadan Ponorogo

- a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

Tabel 4.8
Tabel Perhitungan Analisis Regresi sederhana

No. Responden	x_1	Y	x_1y	x_1^2	y^2
1	77	72	5544	5929	5184
2	79	67	5293	6241	4489
3	61	70	4270	3721	4900
4	77	86	6622	5929	7396
5	76	69	5244	5776	4761
6	73	79	5767	5329	6241
7	77	79	6083	5929	6241
8	61	70	4270	3721	4900
9	78	79	6162	6084	6241
10	76	58	4408	5776	3364
11	81	83	6723	6561	6889
12	67	75	5025	4489	5625
13	65	70	4550	4225	4900
14	59	65	3835	3481	4225
15	59	75	4425	3481	5625
16	73	93	6789	5329	8649
17	58	72	4176	3364	5184
18	63	84	5292	3969	7056
19	79	82	6478	6241	6724
20	81	84	6804	6561	7056
21	79	75	5925	6241	5625
22	77	76	5852	5929	5776
23	84	90	7560	7056	8100
24	86	81	6966	7396	6561
25	74	60	4440	5476	3600
26	69	58	4002	4761	3364
27	67	61	4087	4489	3721
28	65	60	3900	4225	3600
29	61	72	4392	3721	5184
30	71	56	3976	5041	3136

31	77	91	7007	5929	8281
32	67	77	5159	4489	5929
33	76	89	6764	5776	7921
34	82	72	5904	6724	5184
35	66	62	4092	4356	3844
36	96	88	8448	9216	7744
37	71	79	5609	5041	6241
38	77	77	5929	5929	5929
39	76	94	7144	5776	8836
40	71	75	5325	5041	5625
41	75	50	3750	5625	2500
42	71	83	5893	5041	6889
43	72	83	5976	5184	6889
44	66	59	3894	4356	3481
45	78	75	5850	6084	5625
46	81	70	5670	6561	4900
47	68	59	4012	4624	3481
48	66	52	3432	4356	2704
49	55	61	3355	3025	3721
50	55	57	3135	3025	3249
Total	3599	3654	265208	262629	273290

b. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{3599}{50} = 71,98$$

c. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{3654}{50} = 73,08$$

d. Menghitung nilai b_1

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \bar{x}^2} = \frac{(265208) - 50 \cdot (71,98) \cdot (73,08)}{(262629) - 50 \cdot (71,98)^2} \\
 &= \frac{265208 - 263014,92}{262629 - 259056,02} \\
 &= \frac{2193,08}{3572,98} \\
 &= 0,6137957671
 \end{aligned}$$

e. Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned} b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x} &= 73,08 - 0,6137957671 \times 71,98 \\ &= 73,08 - 44,181019316 \\ &= 28,8989636392 \end{aligned}$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b_0 + b_1 x = 28,89896392 + 0,6137957671 x$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= (28,89896392 \times 3654 + 0,6137957671 \times 265208) - \frac{(3654)^2}{50} \\ &= (105596,8142 + 162783,5478) - 267034,32 \\ &= 268380,362 - 267034,32 \\ &= 1346,042 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\ &= 273290 - (28,89896392 \times 3654 + 0,6137957671 \times \\ &\quad 265208) \\ &= 273290 - (105596,8142 + 162783,5478) \\ &= 273290 - 268380,362 \\ &= 4909,638 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned} SST &= SSR + SSE \\ &= 1346,042 + 4909,638 \\ &= 6255,68 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned} MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{1346,042}{1} \\ &= 1346,042 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} MSE &= \frac{SSE}{df} \\ &= \frac{4909,638}{n-2} \\ &= \frac{4909,638}{48} \\ &= 102,284125 \end{aligned}$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.9
Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square
Regresion	1	SSR = 1346,042	MSR = 1346,042
Error	48	SSE = 4909,638	MSE = 102,284125
Total	49	SST = 6255,68	

7) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ Pengelolaan kelas tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

$H_1 : \beta_1 = 0$ pengelolaan kelas berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{1346,042}{102,284125} \\ &= 13,15983297 \end{aligned}$$

8) Mencari F_{tabel}

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(2;n-2)} = F_{0,05(2;48)} = 3,19$$

F_{tabel} dapat dilihat pada lampiran 18.

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{\text{hitung}} (13,16) > F_{\text{tabel}} (3,19)$ maka H_0 ditolak artinya pengelolaan kelas (x_1) berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa (y).

h. Menginterpretasikan parameter model.

Berdasarkan perhitungannya, didapatkan persamaan / model regresi linier sederhananya adalah:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

$$\hat{y} = 28,8989636392 + 0,6137957671x$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa akan semakin tinggi apabila pengelolaan kelas ditingkatkan dan sebaliknya.

i. Menghitung determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{1346,042}{6255,68} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,2151711724 \times 100\%$$

$$R^2 = 21,5171172\% = 21,52\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 21,52\%$$

$$= 78,48\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 21,52%, artinya pengelolaan kelas berpengaruh sebesar 21,52% terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo, dan 78,48 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Analisa Data Tentang Kategori Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo

- a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

Tabel 4.10
Tabel Perhitungan Analisis Regresi

No. Responden	x_1	Y	x_1Y	x_1^2	y^2
1	74	72	5328	5476	5184
2	52	67	3484	2704	4489
3	44	70	3080	1936	4900
4	74	86	6364	5476	7396
5	68	69	4692	4624	4761
6	56	79	4424	3136	6241
7	57	79	4503	3249	6241
8	47	70	3290	2209	4900
9	68	79	5372	4624	6241
10	58	58	3364	3364	3364
11	71	83	5893	5041	6889
12	63	75	4725	3969	5625
13	62	70	4340	3844	4900
14	46	65	2990	2116	4225
15	52	75	3900	2704	5625
16	73	93	6789	5329	8649
17	67	72	4824	4489	5184
18	71	84	5964	5041	7056
19	72	82	5904	5184	6724
20	88	84	7392	7744	7056
21	66	75	4950	4356	5625
22	59	76	4484	3481	5776
23	84	90	7560	7056	8100
24	77	81	6237	5929	6561
25	40	60	2400	1600	3600
26	67	58	3886	4489	3364
27	51	61	3111	2601	3721
28	53	60	3180	2809	3600
29	56	72	4032	3136	5184
30	45	56	2520	2025	3136

31	70	91	6370	4900	8281
32	50	77	3850	2500	5929
33	69	89	6141	4761	7921
34	53	72	3816	2809	5184
35	45	62	2790	2025	3844
36	77	88	6776	5929	7744
37	72	79	5688	5184	6241
38	67	77	5159	4489	5929
39	70	94	6580	4900	8836
40	67	75	5025	4489	5625
41	57	50	2850	3249	2500
42	68	83	5644	4624	6889
43	55	83	4565	3025	6889
44	51	59	3009	2601	3481
45	54	75	4050	2916	5625
46	64	70	4480	4096	4900
47	43	59	2537	1849	3481
48	45	52	2340	2025	2704
49	49	61	2989	2401	3721
50	47	57	2679	2209	3249
Total	3034	3654	226320	190722	273290

b. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{3034}{50} = 60,68$$

c. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{3654}{50} = 73,08$$

d. Mengitung nilai b_1

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum xy) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2} = \frac{(226320) - 50.(60,68).(73,08)}{(190722) - 50.(60,68)^2} \\
 &= \frac{226320 - 221724,72}{190722 - 184103,12} \\
 &= \frac{4595,28}{6618,88} \\
 &= 0,694268516
 \end{aligned}$$

e. Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned} b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x} &= 73,08 - 0,694268516 \times 60,68 \\ &= 73,08 - 42,1282136 \\ &= 30,9517864 \end{aligned}$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b_0 + b_1x = 30,9517864 + 0,694268516x$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0\sum y + b_1\sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= (30,9517864 \times 3654 + 0,694268516 \times 226320) - \frac{(3654)^2}{50} \\ &= (113097,8275 + 157126,8505) - 267034,32 \\ &= 270224,678 - 267034,32 \\ &= 3190,358 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum y^2 - (b_0\sum y + b_1\sum xy) \\ &= 273290 - (30,9517864 \times 3654 + 0,694268516 \times 226320) \\ &= 273290 - (113097,8275 + 157126,8505) \\ &= 273290 - 270224,678 \\ &= 3065,322 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned} SST &= SSR + SSE \\ &= 3190,358 + 3065,322 \\ &= 6255,68 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned} MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{3190,358}{1} \\ &= 3190,358 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} MSE &= \frac{SSE}{df} \\ &= \frac{3065,322}{n-2} \\ &= \frac{3065,322}{48} \\ &= 63,860875 \end{aligned}$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.11
Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square
Regresion	1	SSR =3190,358	MSR = 3190,358
Error	48	SSE= 3065,322	MSE =63,860875
Total	49	SST= 6255,68	

7) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ Motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

$H_1 : \beta_1 = 0$ Motivasi belajar berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{3190,358}{63,860875} \\ &= 49,95794373 \end{aligned}$$

8) Mencari F_{tabel}

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(2;n-2)} = F_{0,05(2;48)} = 3,19$$

F_{tabel} = dapat dilihat pada lampiran 18.

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{\text{hitung}} (49,96) > F_{\text{tabel}} (3,19)$ maka H_0 ditolak artinya motivasi belajar (x_2) berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa (y).

h. Menginterpretasikan parameter model.

Berdasarkan perhitungannya, didapatkan persamaan / model regresi linier sederhananya adalah:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

$$\hat{y} = 30,9517864 + 0,694268516x$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa akan semakin tinggi apabila motivasi belajar ditingkatkan ditingkatkan dan sebaliknya.

i. Menghitung determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{3190,358}{6255,68} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,509993797 \times 100\%$$

$$R^2 = 50,9993797\% = 50,99\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 50,99\%$$

$$= 49,01\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 50,99%, artinya motivasi belajar berpengaruh sebesar 50,99% terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo, dan 49,01% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Analisa Data tentang Kategori Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo

a. Membuat tabel perhitungan

Tabel 4.12
Tabel Perhitungan Analisis Regresi Berganda

No. Responden	x_1	x_2	Y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
1	77	74	72	5544	5929	5328	5476	5184	5698
2	79	52	67	5293	6241	3484	2704	4489	4108
3	61	44	70	4270	3721	3080	1936	4900	2684
4	77	74	86	6622	5929	6364	5476	7396	5698
5	76	68	69	5244	5776	4692	4624	4761	5168
6	73	56	79	5767	5329	4424	3136	6241	4088
7	77	57	79	6083	5929	4503	3249	6241	4389
8	61	47	70	4270	3721	3290	2209	4900	2867
9	78	68	79	6162	6084	5372	4624	6241	5304
10	76	58	58	4408	5776	3364	3364	3364	4408
11	81	71	83	6723	6561	5893	5041	6889	5751
12	67	63	75	5025	4489	4725	3969	5625	4221
13	65	62	70	4550	4225	4340	3844	4900	4030
14	59	46	65	3835	3481	2990	2116	4225	2714
15	59	52	75	4425	3481	3900	2704	5625	3068
16	73	73	93	6789	5329	6789	5329	8649	5329
17	58	67	72	4176	3364	4824	4489	5184	3886
18	63	71	84	5292	3969	5964	5041	7056	4473
19	79	72	82	6478	6241	5904	5184	6724	5688
20	81	88	84	6804	6561	7392	7744	7056	7128
21	79	66	75	5925	6241	4950	4356	5625	5214
22	77	59	76	5852	5929	4484	3481	5776	4543
23	84	84	90	7560	7056	7560	7056	8100	7056
24	86	77	81	6966	7396	6237	5929	6561	6622
25	74	40	60	4440	5476	2400	1600	3600	2960
26	69	67	58	4002	4761	3886	4489	3364	4623
27	67	51	61	4087	4489	3111	2601	3721	3417
28	65	53	60	3900	4225	3180	2809	3600	3445
29	61	56	72	4392	3721	4032	3136	5184	3416
30	71	45	56	3976	5041	2520	2025	3136	3195
31	77	70	91	7007	5929	6370	4900	8281	5390
32	67	50	77	5159	4489	3850	2500	5929	3350
33	76	69	89	6764	5776	6141	4761	7921	5244
34	82	53	72	5904	6724	3816	2809	5184	4346
35	66	45	62	4092	4356	2790	2025	3844	2970
36	96	77	88	8448	9216	6776	5929	7744	7392
37	71	72	79	5609	5041	5688	5184	6241	5112
38	77	67	77	5929	5929	5159	4489	5929	5159
39	76	70	94	7144	5776	6580	4900	8836	5320

40	71	67	75	5325	5041	5025	4489	5625	4757
41	75	57	50	3750	5625	2850	3249	2500	4275
42	71	68	83	5893	5041	5644	4624	6889	4828
43	72	55	83	5976	5184	4565	3025	6889	3960
44	66	51	59	3894	4356	3009	2601	3481	3366
45	78	54	75	5850	6084	4050	2916	5625	4212
46	81	64	70	5670	6561	4480	4096	4900	5184
47	68	43	59	4012	4624	2537	1849	3481	2924
48	66	45	52	3432	4356	2340	2025	2704	2970
49	55	49	61	3355	3025	2989	2401	3721	2695
50	55	47	57	3135	3025	2679	2209	3249	2585
Total	3599	3034	3654	265208	262629	226320	190722	273290	221230

b. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_1^2$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_1^2 &= \sum_{i=1}^n x_1 \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)}{n} \\ &= 262629 - \frac{(3599)^2}{50} \\ &= 262629 - 259056,02 \\ &= 3572,98\end{aligned}$$

c. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_2^2$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_2^2 &= \sum_{i=1}^n x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n} \\ &= 190722 - \frac{(3034)^2}{50} \\ &= 190722 - 184103,12 \\ &= 6618,88\end{aligned}$$

d. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_1 X_2$

$$\begin{aligned}\sum_{i=1}^n X_1 X_2 &= \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n} \\ &= 221230 - \frac{(3599)(3034)}{50}\end{aligned}$$

$$= 221230 - 218387,32$$

$$= 2842,68$$

e. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_1 Y$

$$\sum_{i=1}^n X_1 Y = \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$= 265208 - \frac{(3599)(3654)}{50}$$

$$= 265208 - 263014,92$$

$$= 2193,08$$

f. Menghitung $\sum_{i=1}^n X_2 Y$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$= 226320 - \frac{(3034)(3654)}{50}$$

$$= 226320 - 221724,72$$

$$= 4595,28$$

g. Menghitung b_2

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}$$

$$= \frac{(3572,98)(4595,28) - (2193,08)(2842,68)}{(3572,98)(6618,88) - (2842,68)^2}$$

$$= \frac{16418843,53 - 6234224,654}{23649125,86 - 8080829,582}$$

$$= \frac{10184618,88}{15568296,28}$$

$$= 0,654189687$$

h. Menghitung b_1

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1Y) - (\sum_{i=1}^n X_2Y)(\sum_{i=1}^n X_1X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1X_2)^2} \\
 &= \frac{(6618,88)(2193,08) - (4595,28)(2842,68)}{(3572,98)(6618,88) - (2842,68)^2} \\
 &= \frac{16418843,53 - 6234224,654}{23649125,86 - 8080829,582} \\
 &= \frac{6434903,768}{15568296,28} \\
 &= 0,413333845
 \end{aligned}$$

i. Menghitung b_0

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n} \\
 &= \frac{3654 - (0,413333845)(3599) - (0,654189687)(3034)}{50} \\
 &= \frac{3654 - 1487,588508 - 1984,81151}{50} \\
 &= \frac{2166,411492 - 1984,81151}{50} \\
 &= \frac{181,599982}{50} \\
 &= 3,63199964
 \end{aligned}$$

j. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$\hat{y} = 3,63199964 + 0,413333845x_1 + 0,654189687x_2$$

Artinya, semakin tinggi pengelolaan kelas dan motivasi belajar maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa.

➤ Uji signifikansi model

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right] - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 3,63199964 \times 3654 = 13271,32668$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0,413333845 \times 265208 = 109619,4424$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0,654189687 \times 226320 = 148056,21$$

$$\frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} = \frac{(3654)^2}{50} = \frac{13351716}{50} = 267034,32$$

$$\begin{aligned} SSR &= (13271,32668 + 109619,4424 + 148056,21) - \\ &148056,21 \\ &= 3912,6591 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum_{i=1}^n y^2 - \left[b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right]$$

$$b_0 \sum_{i=1}^n y = 3,63199964 \times 3654 = 13271,32668$$

$$b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y = 0,413333845 \times 265208 = 109619,4424$$

$$b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y = 0,654189687 \times 226320 = 148056,21$$

$$SSE = 273290 - (13271,32668 + 109619,4424 + \\ 148056,21 - 148056,21)$$

$$= 273290 - 270946,9791$$

$$= 2343,0209$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned} SST &= \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n y]^2}{n} \\ &= 273290 - \frac{[3654]^2}{50} \\ &= 273290 - \frac{13351716}{50} \\ &= 273290 - 267034,32 \\ &= 6255,68 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned} MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{3912,6591}{2} \\ &= 1956,32955 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} MSE &= \frac{SSE}{df} \\ &= \frac{2343,0209}{n-2} \\ &= \frac{2343,0209}{48} \\ &= 48,81293542 \end{aligned}$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.13
Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square
Regresion	2	SSR = 3912,6591	MSR = 1956,32955
Error	48	SSE = 2343,0209	MSE = 48,81293542
Total	50	SST = 6255,68	

7) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis :

$H_0: \beta_1 \neq 0$ Pengelolaan kelas dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

$H_1: \beta_1 = 0$ Pengelolaan kelas dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{1956,32955}{48,81293542}$$

$$= 40,07809678$$

8) Mencari F_{tabel}

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-3)} = F_{0,05(2;47)} = 3,20$$

F_{tabel} = dapat dilihat pada lampiran 18.

9) Kesimpulan

Dari hasil perhitungan di atas, $F_{hitung} (40,08) > F_{tabel} (3,20)$ maka H_0 ditolak artinya pengelolaan kelas (x_1) dan motivasi belajar (x_2) berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa (y).

k. Menghitung determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{3912,6591}{6255,68} \times 100\%$$

$$R^2 = 0,62545704 \times 100\%$$

$$R^2 = 62,54570408 \% = 62,55 \% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 62,55 \%$$

= 37,45 %

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai 62,55 % artinya pengelolaan kelas (x_1) dan motivasi belajar (x_2) berpengaruh sebesar 62,55 % terhadap kedisiplinan siswa (y) dan 37,45 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Dalam penelitian ini, penulis mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan yaitu pengaruh pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan siswa, pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa, dan pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo.

Dalam pembahasan tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan siswa, diperoleh informasi bahwa pengaruh pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo sebesar 21,52%, pada pembahasan tentang pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa VIII SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo sebesar 50,99%.

Untuk pengujian hipotesis, penulis menggunakan rumus $F_{tabel} = F_{\alpha;(n-3)}$. diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 50 responden, sehingga $50 - 2 = 28$. Dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh $F_{tabel} = F_{0,05(2;27)}$. dengan melihat tabel F diperoleh besar $F_{tabel} = 3,20$, dan analisis hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 62,55 %. Karena F_{hitung} lebih besar

dari F_{tabel} Maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan sebesar 62,55 % terhadap kedisiplinan siswa (y) dan 37,45 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan data pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan siswa maka pengelolaan kelas secara signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan kelas siswa kelas VIII di SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 21,52 %, artinya pengelolaan kelas berpengaruh sebesar 21,52% terhadap kedisiplinan siswa dan sisanya 78,48% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa maka motivasi belajar secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Islam Thoriqul Huda Babadan Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 50,99%, artinya motivasi belajar berpengaruh sebesar 50,99% terhadap kedisiplinan siswa dan sisanya 49,01 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
3. Berdasarkan hasil perhitungan data pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa maka pengelolaan kelas dan motivasi belajar secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Islam Thoriul Huda Babadan Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 62,55%, artinya pengelolaan kelas dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 62,55 % terhadap kedisiplinan siswa dan sisanya 37,45 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti: kurangnya

minat siswa, situasi dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung, dan tidak adanya sanksi dan hukuman.

B. Saran

1. Bagi Kepala sekolah

Untuk kepala sekolah SMP Islam Thoriul Huda Ponorogo, diharapkan mampu mengambil langkah yang bijaksana dalam menciptakan kedisiplinan siswa yang sesuai dengan perkembangan dan psikologi peserta didik

2. Bagi Guru

Untuk guru SMP Islam Thoriul Huda Babadan Ponorogo diharapkan lebih memperhatikan lagi siswa-siswanya yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran, lebih semangat dalam meningkatkan pengelolaan kelas, dan juga lebih antusias dalam memberikan motivasi terhadap siswa.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkanpeserta didik dapat lebih aktif dalam melaksanakan belajar di dalam kelas, Lebih meningkatkan disiplin ketika pembelajaran dan lebih tertib dalam melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Bandung: Rineka Cipta, 1996.
- Basuki, dan Miftahul Ulum. Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Ponorogo: STAIN Po PERS, 2007.
- B Uno, Hamzah. Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: PT Bumi aksara, 2014.
- Darmawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dimiyati, mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- H, M. Sahid, et all. Pendidikan Kewarganegaraan SD Kelas 2. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Hidayatulloh, M Furqon. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- <http://radarkediri.jawapos.com/read/2017/03/02/4301/bolos-di-warung-11-siswa-terjaring>, diakses pada 08:55 11 Maret 2017.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardi Wiyani. Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013.
- Izkandar. Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru. Jakarta: Referensi, 2012.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Prianasa, Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kompri. Manajemen Pendidikan 1. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mahfudh, Sahal. Nuansa Fiqih Sosial. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 1994.
- Ma'rifatuzzahro'. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013. Ponorogo: STAIN, 2013.
- Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009.
- Mulyadi, H. classroom Management Mewujudkan Suasana Kela yang Menyenangkan bagi Siswa. Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Mustafida, Ika Munawarotul. Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Di Mts Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2015/2016. Ponorogo: STAIN,2016.
- Mustari, Muhammad dan taufik Rahman . Nilai Karakter refleksi untuk Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Na'im, Ngainun . Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan karakter bangsa. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ningsih, Asri Budi. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta,2002.
- Nurdin, Diding dan Imam Sibaweh. Pengelolaan Pendidikan Teori Menuju Implementasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2015.
- Rohmah, Noer. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Teras,2012.
- Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja Sebuah Orientasi Baru. Jakarta:PT. Grafindo Persada, 2009.
- Sudijono, Anas .Pengantar Statistik Pendidikan . Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Shochib, Moh. Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membenatu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi yang Berkarakter. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV Alfabeta,2005.
- . Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta,2013.
- Suherman. Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa Kelas VIII Mts Darul Huda Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014. Ponorogo: STAIN,2014.
- Syah, Muhaibin. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka cipta,2009.
- Usman, Moh Uzer. Menjadi Guru Profesional . Bandung:PT. Remaja Rosda Karya,2009.

UU No 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

Widarto, Nur Setiyo Budi. *Hasrat untuk Belajar (Membantu Anak-anak Termotivasi dan Mencintai Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Wulanari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN po PRESS, 2012.

